

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah hal terpenting dalam kehidupan seseorang melalui pendidikan, seseorang dapat dipandang terhormat, memiliki karir yang baik serta bertingkah sesuai norma – norma yang berlaku. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana secara etis, sistematis, internasional dan kreatif dimana peserta didik mengembangkan potensi diri, kecerdasan, pengendalian diri dan keterampilan untuk membuat dirinya berguna di masyarakat.

Pengertian pendidikan menurut Undang – Undang SISDIKNAS no 20 tahun 2003 adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif supaya memiliki pengendalian diri, keterampilan dalam bermasyarakat, kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian serta akhlak mulia.

( Lie 2004:2) menarik kesimpulan dari penelitiannya sebagai berikut:

Tugas pendidikan saat ini adalah mempersiapkan orang untuk menghadapi tantangan hidup dengan penuh semangat juang. Paradigma lama dalam dunia pendidikan mengenai proses pembelajaran bersumber dalam teori ( asumsi ) tabula rasa John Locke yang mengatakan bahwa pikiran seorang anak seperti kertas kosong yang putih bersih dan siap menunggu coretan gurunya.

Pokok pemikiran yang dikemukakan oleh Lie tersebut tidak dapat terjawab dalam kegiatan pembelajaran apabila masih tidak dapat terwujud dalam

kegiatan pembelajaran apabila masih menempatkan siswa sebagai objek belajar membuat kegiatan pembelajaran menjadi kegiatan yang membosankan karena pembelajaran berlangsung searah yaitu dari guru kepada siswa. Kegiatan belajar mengajar yang menempatkan siswa sebagai objek belajar harus diubah dengan menjadikan siswa sebagai subjek harus diaplikasikan pada semua mata pelajaran yang diajarkan disekolah, termasuk dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh siswa khususnya pada tingkat pendidikan dasar adalah sulitnya siswa menguasai suatu materi pelajaran yang diajarkan. Upaya peningkatan penguasaan materi terus dilakukan oleh sekolah dan para guru yang antara lain dengan pengembangan paradigma baru dan penerapan berbagai metode atau model pembelajaran secara bervariasi. Berdasarkan pengamatan peneliti pada waktu observasi, kenyataan dilapangan khususnya pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN kabupaten Bandung tingkat penguasaan materi siswa dalam mata pelajaran IPS di kelas IV masih cukup rendah. Berdasarkan hasil ulangan harian materi pembelajaran IPS mengenal teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi diperoleh data dari 36 siswa ternyata siswa yang mendapat nilai 80 keatas hanya 7 orang, nilai 60-80 ada 10 orang, sedangkan 21 orang memperoleh nilai di bawah 50. Hal ini menunjukkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan hanya sebesar 17,07% yang menguasai materi > 80%, 24,39% siswa yang menguasai antara 60-80% materi sedangkan sisanya sebesar 58,54% siswa kurang menguasai materi.

Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih rendah.

Rendahnya hasil belajar IPS dikarenakan pengajar kurang optimal dalam memanfaatkan maupun memberdayakan sumber pembelajaran karena pembelajaran IPS cenderung masih berpusat pada guru (*teacher centered*), dan *text book centered*. Pengajar masih mendominasi proses pembelajaran sedang siswa masih nampak pasif. Pengajar lebih banyak menggunakan metode ceramah dalam setiap penyampaian materi pelajaran IPS, karena menurut pengajar tersebut metode ceramah merupakan metode yang paling mudah dilaksanakan oleh setiap guru. Hal ini menyebabkan banyak siswa sekolah dasar menganggap proses pembelajaran IPS ini adalah sesuatu yang membosankan, monoton, kurang menyenangkan, terlalu banyak hafalan, kurang variatif dan berbagai keluhan lainnya.

Mengajar bukan semata persoalan menceritakan. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang memuaskan. Yang bisa membuahkan hasil belajar yang memuaskan antara lain dengan tingginya tingkat penguasaan materi pembelajaran.

Hal yang paling diharapkan siswa dapat diarahkan untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu metode atau model pembelajaran yang bisa diterapkan agar siswa menjadi dan lebih dapat menguasai materi menurut peneliti adalah model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*). Model pembelajaran ini merangsang siswa untuk

mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah dari kehidupan aktual siswa. Metode ini juga melatih siswa untuk menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras (*moving about dan thinking aloud*).

Kondisi pendidikan di Indonesia pada saat ini mengalami beberapa perubahan yaitu dari kurikulum KBK pada tahun 2004 ke kurikulum KTSP pada tahun 2006 dan pada tahun 2013 di rubah ke kurikulum 2013. Akan tetapi di lapangan masih ada yang menggunakan kurikulum KTSP. Adapun penerapan kurikulum KTSP di sekolah khususnya metode dan kegiatan pembelajaran masih ada yang belum sesuai dengan apa yang ada di dalam standar kompetensi isi dan standar kompetensi lulusan.

KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing – masing satuan pendidikan (sekolah) dengan mengacu pada Standar nasional Pendidikan yang telah disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). KTSP dapat memberikan keleluasaan berkreasi bagi satuan pendidikan, membentuk diferensiasi untuk berkompetisi menuju pendidikan Indonesia yang lebih baik.

*Menurut Kosasih (1994)*, Ilmu pengetahuan sosial juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat,

dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya. Pendidikan IPS berusaha membantu peserta didik dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi sehingga akan menjadikannya semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakatnya.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang juga tidak luput dari kecenderungan proses pembelajaran *teacher centered*. Kondisi demikian tentu membuat proses pembelajaran hanya dikuasai guru. Sedangkan pada mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran *scientific* dimana siswa harus terlibat dalam pembelajaran. Sehingga tingkat pemahaman, keaktifan dan hasil siswa terhadap konsep IPS rendah karena metode pembelajaran yang monoton. Sehingga hasil belajar siswapun rendah.

Terkait belum tuntasnya keaktifan dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gumuruh 02 semester 2 maka penulis berupaya untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

Adapun peneliti menggunakan model *Problem Based Learning* dalam peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa mempunyai beberapa Beberapa keunggulan metode PBL diungkapkan oleh Mustaji (2005:33) sebagai berikut :

1. Pembelajaran lebih memahami konsep yang diajarkan sebab mereka sendiri yang menemukan konsep tersebut
2. Melibatkan secara aktif memecahkan masalah dan menuntut ketrampilan berpikir pebelajaran yang lebih tinggi
3. Pengetahuan tertanam berdasarkan skemata yang dimiliki pebelajar sehingga pembelajaran lebih bermakna.
4. Pebelajar dapat merasakan manfaat pembelajaran sebab masalah-masalah yang diselesaikan langsung dikaitkan dengan kehidupan nyata, hal ini dapat

meningkatkan motivasi dan ketertarikan pebelajar terhadap bahan yang dipelajari.

5. Menjadikan pebelajar lebih mandiri dan lebih dewasa, mampu memberi aspirasi dan menerima pendapat orang lain, menanamkan sikap sosial yang positif diantar pebelajar
6. Pengkondisian pebelajar dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi terhadap pembelajaran dan temannya sehingga pencapaian ketuntasan belajar pebelajar dapat diharapkan

Berdasarkan kondisi tersebut maka penulis tergerak untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan model *Problem Based Learning* tentang Perkembangan Teknologi Produksi pada Siswa Kelas IV SDN Gumuruh 02 Bandung “**

(Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas IV Semester II SDN Gumuruh 02 Bandung Tahun pelajaran 2015/2016)

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan tersebut teridentifikasi sebagai berikut :

1. Nilai KKM peserta didik di bawah rata – rata.
2. Pengajaran berfokus pada guru dan metode yang digunakan masih menggunakan metode ceramah yang proses pembelajarannya berpusat pada guru *teacher centered*.
3. Siswa yang kurang aktif dalam belajar, siswa hanya duduk mencatat dan mendengarkan.

### C. Rumusan Masalah

#### Rumusan Masalah Umum

Apakah model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pokok bahasan perkembangan teknologi produksi di kelas IV SDN Gumuruh 02 Bandung?

#### Rumusan Masalah Khusus

1. Bagaimanakah perencanaan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada pokok bahasan perkembangan teknologi produksi agar keaktifan dan hasil belajar siswa di kelas meningkat?
2. Bagaimanakah pelaksanaan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPS pokok bahasan perkembangan teknologi produksi di kelas IV SDN Gumuruh 02 Bandung?
3. Apakah model *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPS pokok bahasan perkembangan teknologi dapat meningkatkan keaktifan di kelas IV SDN Gumuruh 02 Bandung?
4. Apakah model *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPS pokok bahasan perkembangan teknologi produksi dapat meningkatkan hasil belajar di kelas IV SDN Gumuruh 02 Bandung?

#### **D. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka disini penulis hanya akan membahas tentang bagaimana cara “Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* Tentang Perkembangan Teknologi Produksi di SDN Gumuruh 02 Bandung” dengan batasan sebagai berikut:

1. Materi ajar yang diteliti hanya tentang perkembangan teknologi produksi.
2. Objek penelitian siswa kelas IV SDN Gumuruh 02 Tahun Pelajaran 2015/2016.
3. Keaktifan yang diteliti hanya keaktifan siswa ketika melakukan proses pembelajaran.
4. Hasil belajar belajar yang diteliti hanya hasil belajar siswa tentang materi perkembangan teknologi produksi.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Gumuruh 02 semester 2 pada mata pelajaran mata pelajaran IPS materi perkembangan teknologi produksi melalui penerapan model *Problem Based Learning* yang dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Ingin menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam pembelajaran IPS materi perkembangan teknologi produksi dikelas IV

SDN Gumuruh 02 Semester 2 agar keaktifan dan hasil belajar siswa meningkat.

- 2) Ingin menerapkan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPS materi perkembangan teknologi produksi agar keaktifan dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Gumuruh 02 semester 2 meningkat.
- 3) Ingin meningkatkan keaktifan di kelas IV SDN Gumuruh 02 Semester 2 pada mata pelajaran IPS materi perkembangan teknologi produksi.
- 4) Ingin meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Gumuruh 02 Semester 2 pada pembelajaran IPS materi perkembangan teknologi produksi.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dilaksanakannya kegiatan Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat agar meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Gumuruh 02 semester 2 pada mata pelajaran IPS materi perkembangan teknologi produksi. Serta memberikan kontribusi sebagai berikut:

##### 1) Manfaat Teoritis

Melalui kegiatan penelitian ini diperoleh pengetahuan dan teknik penunjuang yang lebih realistis dan aplikatif untuk penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPS materi perkembangan teknologi produksi dikelas IV SDN Gumuruh 02 semester 2. Aturan dan metode tersebut dapat dijadikan pertimbangan

dan perbandingan bagi guru-guru lainnya yang akan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada kelas dan mata pelajaran yang berbeda.

## 2) Manfaat Praktis

### a. Bagi Siswa

Dengan diterapkannya metode *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPS diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### b. Bagi Guru

Memberikan informasi serta gambaran tentang metode *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPS sehingga guru yang lain dapat melaksanakan metode pembelajaran serupa untuk materi kajian yang lain.

### c. Bagi Penulis

Menjadikan pengalaman bagi penulis ketika melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* sehingga dapat mengkaji masalah yang di hadapi siswa dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### d. Bagi Sekolah

Diharapkan penulis akan memberikan sumbangan yang bermanfaat baik bagi sekolah itu sendiri dalam rangka perbaikan pembelajaran

pada khususnya dan sekolah pada umumnya, juga memberikan gagasan baru untuk meningkatkan hasil belajar siswanya.

## **G. Defenisi Operasional**

Untuk menjelaskan istilah-istilah dalam penelitian, diperlukan adanya batasan-batasan istilah tersebut. Penulisan mendefinisikan istilah-istilah tersebut sebagai berikut :

### **1. *Problem Based Learning***

*Problem Based Learning* menurut Duch 1995 adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk peserta didik belajar berfiikit kritis dan keterampilan memecahkan masalah

### **2. Keaktifan**

Menurut KBBI keaktifan belajar secara harfiah berasal dari kata aktif yang berarti sibuk, giat, aktif mendapat awalan ke-dan-an, sehingga menjadi keaktifan yang mempunyai arti kegiatan atau kesibukan, jadi keaktifan belajar adalah kegiatan atau kesibukan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah mapupun di luar sekolah yang menunjang keberhasilan belajar siswa. Keaktifan siswa adalah pada waktu guru mengajar, guru harus mengusahakan agar murid – muridnya aktif, jasmani maupun rohani.

### 3. Hasil Belajar

Prestasi belajar atau hasil belajar adalah kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan prestasi bisa dilihat dari perilakunya dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun motorik (Sukmandinata, 2005)

Sedangkan menurut Sukmana (2005) prestasi pada dunia pendidikan adalah hasil pencapaian seseorang selama mengikuti pembelajaran di sekolah yang berbentuk skor dan nilai.